

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Dalam sejarah silam, kita pernah mendengar atau bahkan mengetahui bagaimana Nusantara berada dalam cengkraman Eropa. Bahkan, hampir di seluruh dunia Islam dikuasai oleh negara Barat. Tidak bisa dipungkiri bahwa kedatangan Eropa membawa Missionaris untuk menaklukan negeri-negeri Islam untuk mengikuti ajaran Kristen ini sudah barangkali bukan lagi suatu yang lumrah dan sudah banyak di dengar oleh kalangan kaum akademisi yang mempelajari sejarah Islam Indonesia. Hal tersebut juga diakui oleh salah satu pengkaji Islam Indonesia dari belahan Eropa adalah Karel A Steenbrink.<sup>1</sup> Steenbrink mencoba memberikan gambaran untuk dapat menjelaskan bagaimana Islam di Indonesia melalui berbagai karyanya. Diantaranya : *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad ke-19* (1984), *Kawan dalam pertikaian : Kaum Kolonial Belanda Dan Islam Di Indonesia ( 1596 -1942 M)* (1995), *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* ( 1986), *Mencari Tuhan Dengan Kacamata Barat : Kajian Kritis Mengenai Agama Di Indonesia* ( 1988), *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern* ( 1987), *Otobiografi Seorang Islamolog Indonesia ( 1970 – 2012 )* ( 2014), *Nabi Isa Dalam Alqur'an : Sebuah Interpretasi Outsider Atas Alqur'an* ( 2015). dll.

Tulisan-tulisan tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini. Sehingga, Sejauh perkembangan saat ini kiranya masih belum banyak orang yang tertarik untuk mengkaji pandangan pemikir Eropa terhadap Islam Indonesia salah

---

<sup>1</sup>Dalam Karel A Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian : Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia Tahun 1596- 1942 M.* ( Bandung : Penerbit Mizan, 1995), hlm.156, terjadi usahaantisipasi dalam melancarkan penyebaran Kristen di wilayah Indonesia. Steenbrink juga menerangkan hal tersebut sebagai misi untuk gospel dalam memperluas jaringan dan peradaban umat Kristiani dengan mengkristenkan wilayah pedalaman yang belum dipijaki umat Islam dimana umat pagan yang menjadi sasaran missionaris berdasarkan laporan-laporan yang ditemukan oleh Karel A Steenbrink dalam sejarah arsip di Belanda.

satunya adalah Karel A Steenbrink yang banyak menghasilkan karya dan cukup banyak diterima serta diapresiasi oleh banyak orang bahkan tulisannya menjadi bahan rujukan peneliti Indonesia saat ini. Menarik untuk dapat ditelusuri secara mendalam terkait pandangannya mengenai Islam di Indonesia.

Tahun 1984 M, Karel A Steenbrink memberikan gambaran dan memudahkan para mahasiswanya untuk memahami Islam perspektif historis berdasarkan pandangannya selama penelitiannya di Indonesia tahun 1970-an. Kiranya menarik dan perlu ditelusuri pemahaman Karel A Steenbrink mengenai Islam di Indonesia sehingga terbitlah suatu karya yang berjudul *Beberapa Aspek Tentang Islam Indonesia Abad Ke-19*, hingga pada akhirnya hayatnya beliau tetap bertahan untuk terus meneliti dan mengkaji penelitian Islam dan agama lain termasuk Kristen, yang kemudian para muridnya yang berasal dari Indonesia memberikan penghargaan kepada beliau sebagai pakar Islam dengan kata lain seseorang yang memahami Islam di Indonesia yang terbit tahun 2021. Hal tersebut merupakan salah satu faktor tulisan ini memilih rentang waktu tersebut.<sup>2</sup>

Karel A Steenbrink adalah seorang Katolik yang begitu dekat dengan para dosen IAIN di Indonesia seperti IAIN Sunan Kalijaga dan IAIN Syarif Hidayatullah. Bahkan, dedikasinya diakui hingga turut mengajar di IAIN. Dirinya menjadi salah satu pemikir Islam dari Barat yang memiliki kedekatan emosional yang cukup harmonis bagi akademisi lintas agama. Peran besar Karel A Steenbrink menjadi perantara antara Indonesia dan Belanda dalam menjelaskan peradaban antara kedua belah pihak<sup>3</sup>. Banyak sumber-sumber Islam yang dikaji dan diterbitkan hingga “Pesantren “ menjadi salah satu ketertarikannya menjadi objek penelitian. Institusi inilah yang kemudian melahirkan kemunculan disertasi fenomenal dalam ruang lingkup pendidikan

---

<sup>2</sup>Karel A Steenbrink, 2014, “ Otobiografi Seorang Islamolog Indonesia ( 1970 – 2012 M)”, *Gema Teologi*, Vol. 38 (2), Lihat juga Mujiburrahman, “ Obituari : Karel A Steenbrink ( 1942 – 2021 )”, dalam <https://alif.id/read/mrn/obituari-karel-steebrink-1941-2021-b239562p/>, 25 Agustus 2021, dikutip pada 2 Agustus 2022, pukul. 20:15.

<sup>3</sup>Dalam penuturan Martin Van Bruinessen pada acara “40 Hari Karel A Steenbrink Mengenang Yang Terindah dan Kebaikan Pak Karel”, pada bulan November 2021 ( 2 : 57 : 26 ) dalam <https://youtu.be/6cFlj-Dgw9k> oleh Channel CM Management.

yang banyak diapresiasi oleh akademisi Indonesia. Ketertarikannya disebabkan oleh ciri khas kehidupan pesantren yang menurutnya belum pernah dijelaskan dalam kehidupan modern Islam Indonesia juga menjadi sebuah pengalaman baru yang terlibat langsung dalam kehidupan bersama umat Islam secara empiris.<sup>4</sup>Tidak hanya itu, banyak ulasan yang kemudian dikritik olehnya mengenai Islam di Indonesia, salah satunya ia mengatakan bahwa kebangkitan Islam di Minangkabau tidak dapat disamakan dengan gerakan Wahabi atau Muhammadiyah dengan beberapa alasan tertentu bahkan dia menentang terkait tiga orang haji yang datang dari Mekah : H. Sumanik, H. Piobang, dan H.Miskin dengan mengambil sumber dari Belanda yang ditulis sezaman dengan gerakan Paderi yang ia temukan.<sup>5</sup>

Dalam mengusut terkait Islam di Indonesia, yang paling terkenal dalam meneliti lebih mendalam pada masa kolonial ini adalah Snouck Hurgronje. Tokoh pemikiran dalam tulisan ini bukanlah salah satu keturunan atau memiliki relasi yang cukup dekat dengan Snouck, Steenbrink juga menegaskan bahwasanya dirinya bukanlah murid dari Snouck atau memiliki hubungan yang dekat dengannya dalam deskripsi tulisannya.<sup>6</sup>




---

<sup>4</sup>Karel A Steenbrink. *Pesantren, Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kaum Modern* . (Jakarta : LP3ES,1986), lihat juga Karel A Steenbrink, 2014, “ Otobiografi Seorang Islamolog Indonesia ( 1970 – 2012 M)”, *Gema Teologi*, Vol. 38 (2), hlm.194,197 , Mukhroji,2012, “ Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Karya Karel Steenbrink (Sebuah Penelitian Pendidikan Islam di Indonesia )”, *Islam dan Realitas Sosial*, Vol. (5), No.(2), hlm. 42-43.

<sup>5</sup>Lihat Karel A Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad ke-19*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1984),hal. 35-36. Dalam bukunya disebutkan sumber Belanda tersebut setebal 665 halaman, namun ia juga mengungkapkan Steijn Parve yang mengungkap artikel pertama kali ( 1854) terkait H.Miskin dan Jalaludin yang memiliki pendapat yang sama pada hlm.13.

<sup>6</sup>Bisa dilihat pada buku bagian pendahuluan Karel A Steenbrink, 1984, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta : PT Bulan Bintang, hlm.3.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana riwayat hidup beserta karya-karya Karel A Steenbrink (1984 – 2021 M) ?
- b. Bagaimana pandangan Karel A Steenbrink ( 1984 – 2021 M) Terhadap Islam di Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup Karel A Steenbrink dan karyanya yang memberikan perspektif historis pada pandangannya terhadap Islam di Indonesia Tahun 1984 - 2021 M.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pandangan Karel A Steenbrink Terhadap Islam di Indonesia Tahun 1984 - 2021 M.

## **D. Manfaat Penelitian**

Perkembangan zaman menunjukkan peradaban manusia semakin berkembang mulai dari pola pikir bahkan tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi banyak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam rekonstruksi sejarah , baik dalam ruang lingkup kecil atau besar sekalipun. Setiap zaman memiliki tokoh pemikiran yang berpengaruh pada masanya, salah satu pemikir Eropa non-muslim ini memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan setelah buku disertasinya terbit di Jakarta. Ini memberikan suatu gambaran bahwa pendidikan di Indonesia memiliki pengaruh besar dalam entitasnya terhadap pendidikan Belanda juga menjadi ajang inspirasi bagi kebangkitan pendidikan Islam di era zamannya yang saling menonjol.

Pembaharuan demi pembaharuan yang terjadi setiap zaman akan memberikan inovasi bagi kehidupan dalam dunia Islam, agar bisa belajar dari masa lalu. Dengan adanya tulisan ini tentu pandangan orientalis semacam ini akan memberikan wawasan dan pola pikir yang luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Khususnya, adalah untuk diri pribadi dan umumnya bagi bangsa

Indonesia. Sumbangsih pemikiran yang disajikan ini, mudah-mudahan senantiasa mengembangkan perluasan pemikiran terhadap Indonesia yang memiliki beragam suku, budaya, ras dan agama. Sehingga, perpecahan ataupun konflik dapat dihindarkan.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini akan membahas mengenai kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Agar tulisan ini benar-benar bukan dalam asumsi yang disajikan oleh penulis dan tidak dinyatakan sebagai plagiat. Maka, kajian terhadap kepustakaan mengenai penelitian sebelumnya akan menjadi acuan dan rujukan dalam sebuah penelitian.

1. Jurnal yang berjudul “ Mengungkap Politik Kekuasaan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Melalui Kajian Historis ” karya Ahmad Irfan Mufid yang membahas terkait bagaimana pendidikan yang seharusnya di Indonesia. Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan mengenai Islam dalam perpektif dirinya yang berkaitan dengan dunia Islam seputar pendidikan dari mulai konvensional sampai ke arah modern berdasarkan pemikiran Karel A Steenbrink. Secara historis, bahwa pendidikan di Indonesia menurut Steenbrink adanya yang disebut sebagai “ Sistem Sekolah” ini menghasilkan dualisme pendidikan di Indonesia yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Keagamaan. Ia menyatakan perubahan perkembangan dari pendidikan paling sederhana yang kemudian menjadi sebuah lembaga pesantren mengantarkan sistem pendidikan Islam yang menandingi pendidikan kolonial dengan hadirnya sebuah madrasah yang menjadi representasi terhadap pendidikan Islam sekaligus sebagai representasi atas

tandingan sistem pendidikan kolonial.<sup>7</sup> Jurnal tersebut sebagian besar mengutip pernyataan Steenbrink dalam buku disertasinya mengenai pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal ini memberikan kajian yang lebih spesifik mengenai Islam pada ranah pendidikannya. Sedangkan, penelitian ini akan lebih luas membahas latar belakang Steenbrink memiliki pandangan sistem pendidikan Islam di Indonesia juga membahas bagaimana riwayat hidup Karel A Steenbrink yang memberikan indikasi terhadap pemikiran tersebut.

2. Tulisan Mukroji dalam jurnal yang berjudul “ Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Karya Karel Steenbrink (Sebuah Penelitian Pendidikan Islam di Indonesia )”, tulisannya memberikan gambaran isi buku disertai Karel A Steenbrink serta menunjukkan bagaimana Steenbrink menggunakan metode penelitian menggunakan data historis dengan menunjukkan fakta-fakta sejarah yang kemudian banyak memberikan sumbangsih bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Mukhroji juga menjelaskan bagaimana pergolakan pendidikan Islam yang terjadi abad ke-19 hingga awal abad ke-20 yang diikuti oleh perubahan kemajuan era pendidikan Islam di Indonesia yang berdasar kepada pemikiran Steenbrink. Mukhroji berpendapat bahwa Steenbrink mengalami kesulitan selama melakukan penelitian dalam sumber pesantren juga menurutnya institusi pesantren menjadi kajian yang dipilihnya sebab latar belakangnya yang beragama Katolik karena lebih tradisional.<sup>8</sup> Hingga dirinya memiliki adanya persamaan antara institusi dengan asrama Katolik yang sama-sama memiliki ciri khas terdahulu yang lebih mempertahankan tradisi keagamaan. Oleh sebab itu, Steenbrink juga menilai bahwa Pesantren Gontor menjadi pilihan yang tepat dalam melakukan penelitiannya karena dianggap

---

<sup>7</sup>Ahmad Irfan Mufid, 2016, “ Mengungkap Politik Kekuasaan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Melalui Kajian Historis”, *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan*, Vol.9,No.1, Hal.7.

<sup>8</sup>Mukhroji,2012, “ Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Karya Karel Steenbrink (Sebuah Penelitian Pendidikan Islam di Indonesia )”, *Islam dan Realitas Sosial*, Vol. (5), No.(2), hlm.43



lebih tradisional dan mulai berkembang secara modern dengan didirikannya madrasah di wilayah Pesantren.<sup>9</sup>Akan tetapi, Mukhroji tidak memberikan keterangan sumber yang jelas bahwa tulisannya benar-benar berasal dari sumber Karel A Steenbrink. Meskipun, Mukroji mengutip beberapa tulisan yang dikutip oleh Steenbrink dalam buku disertasinya, seperti Delian Noer dan Zamakhsyari. Namun, tinjauan tulisan ini masih perlu pembahasan lebih mendalam. Maka dari itu, penelitian ini memberikan tambahan wawasan latar belakang pemikiran Steenbrink dalam memahami Islam Indonesia yang menjadi bahan refleksi dan kajian dalam tulisan ini.

3. Jurnal lain yang membahas metodologi Steenbrink dalam mengkaji kisah-kisah Al Qu'an dalam ruang historis. Jurnal tersebut secara kontekstual memberikan kemudahan bagi penulis dalam menelusuri pandangan Steenbrink mengenai Islam. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Tri Muslim HD berjudul “ Menarasikan Kisah-kisah Al Qur'an Dalam Ruang Historis ( Studi Pemikiran Karel A Steenbrink Dalam *Jesus Verse Of The Qur'an* )”.Jurnal tersebut menjelaskan bagaimana Steenbrink mengaplikasikan teorinya dan merelevansikannya dengan kajian historis secara metodologis. Sebagai seorang orientalis, Steenbrink mengkaji berbagai tulisan teks Al Qur'an, bible, bahkan rujukan para mufasir seperti kitab-kitab tafsir yang dikombinasikan dengan pendapat para orientalis yang berkaitan dengan materi tersebut. Kajian tersebut menjadi suatu perbandingan yang menjadi sorotan ruang-ruang perdebatan antara kaum Muslim dan kaum Nasrani. Akan tetapi, Steenbrink menurut Ahmad Tri justru mencari kesamaan antara agama samawi tersebut ketika menjelaskan materi dalam kajian buku tersebut. Ahmad Tri juga mengkritik mengenai penjelasan Steenbrink yang mengabaikan aspek historis terhadap kemunculan ayat-ayat Al

---

<sup>9</sup>Mukhroji,2012, “ Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Karya Karel Steenbrink (Sebuah Penelitian Pendidikan Islam di Indonesia )”, *Islam dan Realitas Sosial*, Vol. (5), No.(2), hlm.43 dan 56.

Qur'an yang sudah seharusnya dieksplorasi dalam mengkaji kisah-kisah Al Qur'an dalam ruang historis.<sup>10</sup> Penjelasan Steenbrink dalam bukunya tersebut memang mencari persamaan beberapa agama, agar tercipta harmonisasi antar pemeluk agama. Selain itu, Steenbrink sebetulnya bersikap netral dan tidak menyalahkan agama tertentu atau membesar-besarkannya. Untuk itu, tulisan ini juga akan memberikan gambaran bagaimana pernyataan Steenbrink mengenai Islam di Indonesia yang memiliki banyak perbedaan baik sekte Islam sendiri maupun agama lain yang tetap menjunjung tinggi toleransi dan harmonisasi.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, sejarah mengenai agama khususnya Islam di Indonesia yang menjadi kajian khusus yang berasal dari pemikiran seseorang itu adalah salah satu model pendekatan sejarah intelektual. Hal tersebut berbeda dengan sejarah mentalitas yang mengkaji berbagai pandangan secara kolektif.<sup>11</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Untuk dapat melakukan pengkajian sejarah, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian sejarah seperti yang pernah dilakukan oleh Louis Gottchalk dalam bukunya mengenai metode sejarah berjudul *Mengerti Sejarah* yang menyampaikan bahwa metode sejarah itu ialah proses untuk menguji serta menganalisis peristiwa sejarah untuk mengidentifikasi data kredibel dan sebuah usaha sintesis data yang terkolaborasi menjadi sebuah kisah sejarah yang dapat dijamin kredibilitasnya.<sup>12</sup> Tahapan proses untuk dapat meneliti sejarah terbagi menjadi beberapa tahap, diantaranya : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan

---

<sup>10</sup>Ahmad Tri Muslim HD, 2019, "Menarasikan Kisah-kisah Al Qur'an Dalam Ruang Historis ( Studi Pemikiran Karel A Steenbrink Dalam *Jesus Verse Of The Qur'an* )", QOF, Vol.3, No.2, Hal.131.

<sup>11</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah : Edisi Kedua* , (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2003),hal. 166-167.

<sup>12</sup>Lous Gottschalk, *Understanding History: A Primer Historical Method* , dalam Terjemahan Nugroho Notosusanto, berjudul *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : Universitas Indonesia Pres, 1985), hlm 32.



Historiografi.

### **a.Heuristik**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani dalam tahap ini, seorang peneliti sejarah diperlukan untuk mencari dan menemukan sumber yang dapat menunjang penelitian untuk dapat menghasilkan referensi yang tervalidasi keutuhan dan kebenarannya. Tahap ini pula yang mengidentifikasi serta mengklasifikasi sumber untuk mengetahui seberapa besar kualitas sumber yang didapatkan yang berhubungan dengan penelitian. Penelusuran sumber penulis didapatkan dari berbagai tempat selain internet yakni juga perpustakaan. Meskipun untuk mendapat sumber primer mengenai apa yang akan ditulis memiliki kesulitan dalam pencarian sumber Karel A Steenbrink yang tersebar dimana-mana. Sehingga, harus banyak menempuh beberapa lokasi yang dapat dijadikan sumber penelitian sebab karyanya berada di berbagai tempat.

Penelusuran sumber dilakukan di berbagai perpustakaan, seperti : BAPUSIPDA Kota Bandung, DISPUSIPDA Kota Sukabumi, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Universitas Islam Nusantara, Perpustakaan Batoe Api. Selain itu, perpustakaan online yang tersebar di dunia digital juga menjadi acuan penting pula seperti Perpustakaan Nasional di website <https://www.perpusnas.go.id> , Z- Library, Perpustakaan ResearchGate, PerpusKita, dan yang lainnya. Untuk zaman sekarang ini, kita tidak perlu untuk bersusah payah mencari sumber karena semua itu sudah tersedia yang difasilitasi oleh dunia digital. Meskipun demikian, hal tersebut bukanlah menjadi satu-satunya jalan untuk mendapatkan sumber primer maupun skunder terhadap keterkaitan pada penelitian yang dilakukan. Dalam proses penelusuran sumber memang tidak mudah serta merta secara instans didapatkan karena beberapa sumber data yang diperlukan dalam penelitian terdapat juga dilapangan. Selain itu, kita harus berusaha menemukan kata kunci saat menjelajahi dunia digital. Hal inilah yang kemudian menjadi tantang bagi penulis saat *Writerblocked* yang disebabkan kekurangan bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

Kemudian, setelah berhasil menemukan karyanya yang tersebar di beberapa perpustakaan *offline* maupun *online*. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data untuk dijadikan sebagai referensi utama dalam proses penelitian. Dalam prosesnya, sumber tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori. *Pertama*, sumber primer. *Kedua*, sumber skunder. Sumber primer merupakan sumber yang berasal dari sumber asli yang sezaman dengan peristiwa baik itu tulisan, lisan, benda, dll. Sedangkan, sumber skunder bisa kita sebut sebagai sumber tangan kedua setelah sumber pertama untuk mendukung keutuhan sumber meskipun tidak sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Diantara data yang berhasil penulis kumpulkan yaitu:

a. Sumber Primer

1) Buku

Salah satu sumber yang didapatkan oleh penulis adalah buku hasil karya-karya Karel A Steenbrink selama masih hidup. Meskipun, masih banyak karyanya yang lain. Diantara karya Karel A Steenbrink yang berhasil ditemukan dari beberapa perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian, yakni :

- a) *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad ke-19* (1984),
- b) *Kawan dalam pertikaian : Kaum Kolonial Belanda Dan Islam Di Indonesia ( 1596 -1942 M)* (1995),
- c) *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* ( 1986),
- d) *Mencari Tuhan Dengan Kacamata Barat : Kajian Kritis Mengenai Agama Di Indonesia* ( 1988),
- e) *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern* ( 1987),
- f) *Nabi Isa Dalam Alqur'an : Sebuah Interpretasi Outsider Atas Alqur'an* ( 2015).

2) Website

Dalam penelusuran secara online, ditemukan beberapa website yang berasal dari saksi sejarah atau seseorang yang pernah bertemu langsung dengan Karel A Steenbrink. Sehingga, tulisan yang ditulis tersebut dapat dijadikan

sumber sejarah diantaranya :

- *Obituari Prof. Dr. Adrian Karel Steenbrink : Pakar Islam yang Ramah dan Baik Hati*

Tulisan ini ditulis oleh seseorang yang pernah bertemu langsung dengan Karel A Steenbrink di Pondok Pesantren Darussalam, Gontor. Dengan kata lain, bahwa sang penulis yang bernama Habib Chirzin ini adalah seseorang yang pernah mengajarkan secara langsung pak Karel A Steenbrink dalam proses penelitian untuk menyelesaikan disertasinya. Kemudian, sumber tulisan tersebut didapatkan dari sebuah website <https://lespsyogyakarta.com/2021/09/02/obituari-prof-dr-adrian-karel-steenbrink-pakar-islam-yang-ramah-dan-baik-hati/> setelah diterbitkan pada tanggal 2 September 2021.

- *Obituari : Karel A Steenbrink ( 1942 – 2021 )*

Tulisan ini ditulis oleh seorang murid Karel A Steenbrink saat dirinya kuliah menyelesaikan gelar doktoralnya di Belanda yang bernama Mujiburrahman. Tulisan ini ditulis untuk mengenang gurunya tersebut. Dirinya mengaku sangat akrab dengan Karel A Steenbrink, hingga terakhir bertemu dengan Steenbrink saat berkunjung ke rumahnya di Indonesia sebelum meninggal pada tahun 2018. Bahkan ia menambahkan foto bersama pak Karel A Steenbrink dalam tulisannya tersebut. Tulisan ini diperoleh dari sebuah website <https://alif.id/read/mrn/obituari-karel-steebrink-1941-2021-b239562p/>, Tulisan ini terbit pada 25 Agustus 2021 sebagai tulisan yang mengenang jasa-jasa beliau selama masih hidup.

- *Obituari Pak Karel Steenbrink : Sang “Jendela Duniaku” Telah Berpulang*

Tulisan yang di dapatkan melalui sebuah website <https://ibtimes.id/obituari-pak-karel-steenbrink/> yang terbit pada 24 Agustus 2021 oleh Lies Marcoes. Tulisan ini ditulis oleh seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang pernah bertemu langsung dengan Karel A Steenbrink saat mengajarkan Perbandingan Agama dan Teologi Kristen. Selain di UIN Jakarta, ia pernah berkunjung di Utrecht, Belanda saat meneruskan pendidikannya. Disaat itu, Lies Marcoes mendapatkan pembelajaran kembali di Belanda untuk memperoleh gelar doktoralnya oleh Karel A Steenbrink serta berkunjung ke

rumahnya.

- *Prof Dr. Karel A Steenbrink : “Monokultur Bukan Realitas”*

Tulisan ini diterbitkan oleh redaktur RDS dalam berita manado pada 24 Agustus 2009 pada sebuah website <https://www.beritamano.com>, berita ini merupakan terbitan hasil perkuliahan fakultas teologi UKIT ( Universitas Kristen Indonesia Tomohon). Universitas ini adalah kampus yang berada di Sulawesi Utara. Secara eksternal, referensi menjelaskan Karel A Steenbrink ketika berada di Universitas Kristen yang berada di Manado. Dalam perjalanan hidupnya, Karel A Steenbrink memang pernah berada di wilayah timur dan mengajarkan teologi di beberapa Universitas. Ia sering melakukan dialog bersama para tokoh Kristen di Indonesia. Kemudian, tulisan ini dikutip pada 03/09/2022 Pukul 16:24 WIB.

- *Pergumulan Intelektual Karel A Steenbrink, Sebuah Pengantar*

Tulisan yang di dapatkan dari sebuah website pendidikan yakni dalam <https://www.academica.edu>, tulisan ini dibuat oleh Mujiburrahman, seorang saksi sejarah yang pernah bertemu dan murid dari Karel A Steenbrink di Belanda. Serta berkali-kali bertemu dengan tokoh tersebut. Tulisan yang ditulis pada sebuah pengantar buku *Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596 – 1942 M)*, ( Yogyakarta : Gading, 2017), xi-xxvi. Namun, diunggah kembali pada website tersebut. Tulisan ini ditemukan dan kemudian dikutip pada 2 September 2022, Pukul 16:04 WIB.

### 3) Audio-visual

Selain karya tulis yang dibuat oleh Karel A Steenbrink, penulis juga menemukan beberapa video dokumenter selama dirinya masih hidup di beberapa *channel you tube* yang berhasil dikumpulkan dan dapat menjadi referensi yang dapat memberikan keterangan langsung secara lisan. Sehingga, dapat memperkuat bahan dasar penelitian ini yang tidak hanya merujuk kepada tulisannya saja. Namun, begitu pula secara lisan yang dijelaskan secara langsung oleh Karel A Steenbrink melalui media atau video dokumenter. Diantara beberapa seminar yang berhasil didapatkan yang pernah dilakukannya dalam membahas terkait kajian Islam di Indonesia ini adalah sebagai berikut.

1. *The Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, “ AICIS 2015 : Interview With Prof.Dr.Karel A Steenbrink”, 3-6 September 2015, durasi (16 : 34) dalam <https://youtu.be/5sRhyfoodck> oleh *channel* Ivan R Arifin;
2. Seminar Internasional : Prof. Karel Steenbrink di STFK Ledarero 27 Oktober 2018, durasi ( 1 : 51: 06) dalam <https://youtu.be/rynRgnq95xM> oleh *channel* It Ledalero ;
3. Kuliah umum “Public Lecture : Radicalism and Terrorist Muslims in Europe with Prof Dr. Karel A Steenbrink “ 11 Oktober 2019 durasi ( 1 : 09 : 15 ) dalam oleh *channel* Sps UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. 40 Hari Karel A Steenbrink Mengenang Yang Terindah dan Kebaikan Pak Karel, pada bulan November 2021 ( 2 : 57 : 26 ) dalam <https://youtu.be/6cFlj-Dgw9k> oleh Channel CM Management.

#### 4) Jurnal

Sementara itu, tulisan dalam bentuk jurnal juga ditemukan dan beberapa diantaranya :

- a) Karel A Steenbrink, “Otobiografi Seorang Islamolog Indonesia ( 1970 - 2012 ).” *Gema Teologi* , Vol.38, No. (2), 193-224 tahun 2014.

#### 5) Koran/Majalah

Adapun Koran atau berita *News* yang ditemukan adalah berupa serangkaian program peristiwa sejarah yang dikemukakan yang terdapat penjelasan mengenai Karel A Steenbrink. Yaitu :

- 1) Suwito, “ Kuliah Umum Bersama Karel A Steenbrink”*Berita Sekolah UIN Jakarta : School Activities News*, Tahun II, No.24. Tahun 2013.

#### 6) Foto /Gambar

Diantara sumber lain yang dapat dijadikan penambah referensi sebagai bahan penguatan dasar penelitian adalah foto pemikir Islam Barat itu sendiri. Gambar ini didapatkan dari media sosial yang diantaranya sebagai berikut.

- 1) Lies Marcoes,
- 2) Mujiburrahman,
- 3) Husni Rahim,dan
- 4) Zainul Bahri.

Mereka adalah murid – murid Karel A Steenbrink baik ketika Steenbrink berada di Indonesia maupun di Belanda. Foto-foto tersebut adalah bukti bahwa tulisan yang disajikan berdasar kepada rujukan yang berasal dari pelaku sejarah maupun saksi sejarah. Foto yang didapatkan saat Steenbrink kembali ke Indonesia saat berlibur. Beberapa foto kebersamaan bersama sang istri Paule Maas, juga dengan muridnya ketika ia mengajar di IAIN Jakarta dan di Universitas Leiden. Foto maupun gambar menjadi saksi bisu atas sejarah yang tercatat. Foto-foto ini banyak didapatkan dari media sosial milik murid-murid Karel A Steenbrink.

#### b. Sumber Sekunder

##### a) Buku/ Media Cetak

Untuk memperkuat dan menambah kualitas tulisan, maka sumber skunder menjadi sasaran dalam menentukan keberhasilan dalam menyajikan sebuah tulisan sejarah dalam mendukung sumber-sumber, termasuk sumber primer yang sudah ditemukan untuk dapat dikaji secara mendalam mengenai topik penelitian. Salah satunya adalah media cetak berupa tulisan-tulisan yang dikarang oleh



beberapa tulisan terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan juga beberapa tulisan yang berhubungan dengan pemikiran Karel A Steenbrink.

Selain tulisan-tulisan diatas sumber skunder yang berkaitan dengan Islam di Indonesia sangatlah luas. Sehingga, beberapa diantaranya dapat dilihat pada bagian daftar pustaka. Namun, jika pemikiran Steenbrink ditulis masih dikira terbatas. Meskipun terdapat beberapa yang sudah banyak diterbitkan.

b) Jurnal

Tulisan yang dapat mendukung kelengkapan tulisan ini selain buku adalah tulisan jurnal yang pernah dikaji oleh peneliti lain, yang kemudian pula membahas terkait apa yang dikaji oleh penulis.

1. “Mengungkap Politik Kekuasaan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Melalui Kajian Historis ” karya Ahmad Irfan Mufid tahun 2016.
2. “Menarasikan Kisah-kisah Al Qur’an Dalam Ruang Historis ( Studi Pemikiran Karel A Steenbrink Dalam *Jesus Verse Of The Qur’an* )” karya Ahmad Tri Muslim tahun 2019.
3. “Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Karya Karel A Steenbrink ( Sebuah Penelitian Pendidikan Islam di Indonesia )” karya Mukhroji tahun 2012.

## **b. Kritik**

Untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Maka, tahap yang akan dilakukan selanjutnya adalah tahapan kritik. Tahapan ini tiada lain untuk melihat serta memverifikasi sumber yang layak serta dapat dijadikan sebagai sumber sejarah. Dalam hal ini, kiranya perlu juga untuk dikritik bagian eksternal dan internalnya terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut. Sehingga, sumber dapat tervalidasi dan terlihat keotentikannya. Kritik terbagi dua, yakni : Kritik Ekstern dan Kritik Ekstern.

### **a. Kritik Eksternal**

Tahap eksternal dilakukan untuk memverifikasi data secara eksternal, yang berarti bahwa sumber tersebut dianalisis bagian fisik atau luarnya saja. Seperti, jenis tinta, ukuran kertas, pengarang, dll. Secara fisik, sumber primer dapat dikatakan tervalidasi sebab sumber tersebut berasal dari pelaku sejarah yang menuliskannya secara faktual maupun secara lisan. Dengan begitu, sumber yang didapatkan bisa dirujuk dan dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis kembali mengenai topik penelitian yang sudah diajukan. Sumber Primer tersebut berasal dari tahun sezaman dengan pelaku sejarah selama ia masih hidup. Sumber yang didapatkan masih berupa kertas berwarna kuning tahun 1980-an serta masih terbaca dan bukan berwarna putih yang biasa kita temukan sekarang ini. Sumber tersebut juga masih asli bukan turunan yang dihasilkan dari tangan pelaku sejarahnya sendiri dan belum berubah. Tulisan yang digunakan sudah berbahasa Indonesia. Meskipun, karya Steenbrink ada yang berbahasa Inggris. Dengan kata lain secara eksternal, sumber dapat tervalidasi secara keotentikannya. Buku maupun jurnal karangan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sumber primer kuat dalam bentuk tulisan sebab dikarang langsung oleh penulisnya, buku / jurnal tersebut diantaranya :

- 1) Buku/Jurnal

a) *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad ke-19 (1984),*

Buku ini adalah salah satu karya Karel A Steenbrink yang masih dalam keadaan baik, dengan kertas sudah memudar berwarna kekuning-kuningan, tulisan berbahasa Indonesia. Tulisan ini dibuat tahun 1984 sesuai dengan topik penelitian. Sumber ini asli bukan turunan, Selain itu, buku ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan sumber sejarah karena dapat dijadikan sumber utama rujukan terhadap pemikiran Steenbrink. Buku tersebut masih utuh dan belum berubah.

b) *Kawan dalam pertikaian : Kaum Kolonial Belanda Dan Islam Di Indonesia ( 1596 -1942 M) (1995)*

Sumber ini merupakan sumber dalam bentuk tulisan yang diterbitkan tahun 1995 M. Buku ini dapat dipergunakan sebagai sumber sejarah karena sesuai dengan topik penelitian. Sumber ini asli yang dikarang langsung oleh Karel A Steenbrink bukan turunan, Selain itu, buku ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan sumber sejarah karena dapat dijadikan sumber utama rujukan terhadap pemikiran Steenbrink. Buku tersebut masih utuh dan belum berubah.

c) *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern ( 1986)*

Sumber yang menjadi salah satu karya Steenbrink yang diterbitkan di Indonesia. Sumber ini adalah hasil karya disertasi yang dipertahankan oleh Universitas Nijmegen, Belanda. Tulisan ini menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga, buku ini dapat dijadikan sumber sejarah dan dijadikan sumber pendukung untuk menganalisa pemikiran Karel A Steenbrink. Buku tersebut masih utuh dan belum berubah.

d) *Mencari Tuhan Dengan Kacamata Barat : Kajian Kritis Mengenai Agama Di Indonesia ( 1988)*

Sumber ini merupakan sumber tulisan dalam bentuk buku. Buku ini terbit pada tahun 1988 M. Buku ini memiliki kertas yang memudar berwarna kekuning-kuningan dalam bahasa Indonesia. Tulisan ini ditulis oleh Karel A Steenbrink. Sehingga, tulisan ini dapat dijadikan sumber sejarah sebab ditulis oleh pengarang sejalan terhadap topik penelitian. Buku tersebut masih utuh dan belum berubah.

e) *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern ( 1987)*

Sumber ini adalah salah satu karya Steenbrink dalam bahasa Indonesia yang terbit pada tahun 1987 M. Buku ini memiliki kertas yang memudar berwarna kekuning-kuningan dalam bahasa Indonesia. Tulisan ini ditulis oleh Karel A Steenbrink. Sehingga, tulisan ini dapat dijadikan sumber sejarah sebab ditulis oleh pengarang sejalan terhadap topik penelitian. Buku tersebut masih utuh dan belum berubah.

f) *Otobiografi Seorang Islamolog Indonesia ( 1970 – 2012 ) ( 2014)*

Tulisan ini adalah salah satu sumber yang didapatkan dalam bentuk Jurnal. Tulisan ini menjadi ulasan ketika Steenbrink mempresentasikan perjalanan hidupnya selama berada di Indonesia. Tulisan ini secara layak dijadikan sumber sejarah dalam topik penelitian karena selaras dan dapat dijadikan referensi. Sehingga, tulisan ini dapat dikategorikan sebagai tulisan yang otentik dan dapat dipercaya. Tulisan ini diterbitkan pada tahun 2014.

g) *Nabi Isa Dalam Alqur'an : Sebuah Interpretasi Outsider Atas Alqur'an ( 2015).*

Tulisan ini berupa buku digital yang berbahasa Indonesia, ditulis oleh Karel A Steenbrink. Buku ini diterbitkan pada tahun 2015, tulisan ini masih utuh dan belum berubah. Sehingga, layak dijadikan sumber sejarah. Sumber tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber pendukung bagi penelitian ini.

2) Website

Selain tulisan Karel A Steenbrink, tulisan yang ditulis oleh saksi langsung yang pernah bertemu beliau juga menjadi tambahan referensi dalam tulisan ini. Salah satunya adalah karangan tulisan yang tulis oleh murid-muridnya juga pengajarnya dalam melakukan proses penelitian di Indonesia. Diantaranya sebagai berikut.

1. *Obituari Prof . Dr . Adrian Karel Steenbrink : Pakar Islam yan Ramah dan Baik Hati*

Tulisan ini ditulis oleh seseorang yang pernah bertemu langsung dengan Karel A Steenbrink di Pondok Pesantren Darussalam, Gontor. Dengan kata lain, bahwa sang penulis yang bernama Habib Chirzin ini adalah seseorang yang

pernah mengajarkan secara langsung pak Karel A Steenbrink dalam proses penelitian untuk menyelesaikan disertasinya. Kemudian, sumber tulisan tersebut didapatkan dari sebuah website yang terdapat pada sumber berikut <https://lespsyogyakarta.com/2021/09/02/obituari-prof-dr-adrian-karel-steenbrink-pakar-islam-yang-ramah-dan-baik-hati/> setelah diterbitkan pada tanggal 2 September 2021. Selain itu, kebenarannya dapat ditelusuri dengan melihat media sosialnya yang pernah bertemu dengan Karel A Steenbrink baik ketika dirinya di Indonesia maupun diluar Indonesia.

### 2. *Obituari Pak Karel Steenbrink : Sang “ Jendela Duniaku” Telah Berpulang*

Tulisan yang di dapatkan melalui sebuah website <https://ibtimes.id/obituari-pak-karel-steenbrink/> yang terbit pada 24 Agustus 2021 oleh Lies Marcoes. Tulisan ini ditulis oleh seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang pernah bertemu langsung dengan Karel A Steenbrink saat mengajarkan Perbandingan Agama dan Teologi Kristen. Selain di UIN Jakarta, ia pernah berkunjung di Utrecht, Belanda saat meneruskan pendidikannya. Disaat itu, Lies Marcoes mendapatkan pembelajaran kembali di Belanda untuk memperoleh gelar doktoralnya oleh Karel A Steenbrink serta berkunjung ke rumahnya. Lies Marcoes juga menambahkan foto kebersamaan dengan Paule Maas ketika berada di Utrecht. Selain itu, di media sosial pribadinya ditemukan beberapa foto Karel A Steenbrink yang sedang memainkan piano dan berjalan-jalan di museum. Dari keterangan tersebut, maka dapat dipastikan sumber tersebut dikategorikan sebagai sumber sejarah yang otentik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 3. *Obituari : Karel A Steenbrink ( 1942 – 2021 )*

Tulisan ini adalah sebuah artikel yang ditujukan kepada Karel A Steenbrink atas kenangan serta jasa yang diungkapkan oleh para murid beliau semasa hidup. Tulisan ini dikarang oleh Mujiburrahman. Tulisan tersebut dapat dipastikan keasliannya sebab penulis artikel menyertakan foto kebersamaan bersama Karel A Steenbrink. Kemudian, setelah ditelusuri lebih lanjut, bahwa wajah foto yang disembarkannya tersebut adalah benar foto sang penulis artikel,

begitu pula dengan Karel A Steenbrink. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa tulisan tersebut benar-benar ditulis oleh seseorang yang pernah bertemu dengan Karel A Steenbrink. Sehingga, autentisitas tulisan artikel tersebut dapat dijadikan referensi sebagai rujukan atas penelitian ini. Dengan kata lain, mereka adalah saksi sejarah yang pernah bertemu langsung dengan Karel A Steenbrink.

#### 4. *Prof Dr. Karel A Steenbrink : “Monokultur Bukan Realitas”*

Tulisan ini diterbitkan oleh redaktur RDS dalam berita manado pada 24 Agustus 2009 pada sebuah website <https://www.beritamanado.com>, berita ini merupakan terbitan hasil perkuliahan fakultas teologi UKIT ( Universitas Kristen Indonesia Tomohon). Universitas ini adalah kampus yang berada di Sulawesi Utara. Secara eksternal, referensi menjelaskan Karel A Steenbrink ketika berada di Universitas Kristen yang berada di Manado. Dalam perjalanan hidupnya, Karel A Steenbrink memang pernah berada di wilayah timur dan mengajarkan teologi di beberapa Universitas. Ia sering melakukan dialog bersama para tokoh Kristen di Indonesia. Kemudian, tulisan ini dikutip pada 03/09/2022 Pukul 16:24 WIB.

#### 5. *Pergumulan Intelektual Karel A Steenbrink, Sebuah Pengantar*

Tulisan yang di dapatkan dari sebuah website pendidikan yakni dalam <https://www.academica.edu>, tulisan ini dibuat oleh Mujiburrahman, seorang saksi sejarah yang pernah bertemu dan murid dari Karel A Steenbrink di Belanda. Serta berkali-kali bertemu dengan tokoh tersebut. Tulisan yang ditulis pada sebuah pengantar buku *Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596 – 1942 M)*, ( Yogyakarta : Gading, 2017), xi-xxvi. Namun, diunggah kembali pada website tersebut. Tulisan ini ditemukan dan kemudian dikutip pada 2 September 2022, Pukul 16:04 WIB. Mujiburrahman adalah seorang rector UIN Antasari yang menjadi murid dari Karel A Steenbrink ketika promosi doktoralnya di Belanda.

### 3) Audio Visual

Sumber primer lain adalah berbentuk audio visual yang didapatkan dari Internet melalui *channel you tube* milik salah satu akun youtuber yang beberapa diantaranya sebagai berikut.



- a. *The Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, “ AICIS 2015 : Interview With Prof.Dr.Karel A Steenbrink”, 3-6 September 2015, durasi (16 : 34) dalam <https://youtu.be/5sRhyfoodck> oleh *channel* Ivan R Arifin

Salah satu *channel* Ivan R Arifin yang berjudul “AICIS 2015 : Interview with Prof.Dr Karel Steenbrink.” AICIS merupakan salah satu program pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam Sebuah konferensi Internasional atau acara *The Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, Wawancara yang dilakukan di Manado pada tanggal 3-6 September 2015 dengan tema “ *The Harmony In Diversity, Promoting Moderation and Preventing conflict in religious life*” yang dipimpin oleh seorang *host* yang merupakan salah satu staff pendidik atau dosen dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yakni Dr Muhammad Zain,M.Ag. dalam video tersebut, terdapat Karel A Steenbrink yang sedang berbincang bersama Muhammad Zain ketika sedang melakukan wawancara sejarah katolik di Indonesia. Sehingga, video menjadi saksi bisu bahwa Karel A Steenbrink memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

- b. Seminar Internasional : Prof. Karel Steenbrink di STFK Ledalero 27 Oktober 2018, durasi ( 1 : 51: 06) dalam <https://youtu.be/rynRgnq95xM> oleh *channel* It Ledalero

Sebuah video yang ditayangkan atas seminar yang dilakukan oleh Karel A Steenbrink di Ledalero yang berasal dari akun *You Tube* it Ledalero yang bertema “ Pluralisme Teologis dalam Agama ( Orang-orang Katolik di Indonesia Era Kemerdekaan 1945-2010 M)” menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar yang di undang oleh Sekolah Tinggi Filsafat Katolik ( STFK) dalam acara Seminar Internasional Pesta Emas STFK Ledalero. Seminar yang dihadiri oleh berbagai kalangan mulai dari dosen, mahasiswa, organisasi Islam dan Katolik, sampai kepada masyarakat umum. Dalam rekaman video tersebut terlihat Steenbrink yang berdiri berhadapan diatas mimbar dengan kalangan mahasiswa, dosen, serta masyarakat yang kemudian memberikan materi terhadap acara yang

sudah dipersiapkan tersebut.

- c. Kuliah umum “Public Lecture : Radicalism and Terrorist Muslims in Europe with Prof Dr. Karel A Steenbrink “ 11 Oktober 2019 durasi ( 1 : 09 : 15 ) oleh *channel* Sps UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Channel Sps UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini telah terkenal bahwa Karel A Steenbrink pernah melakukan interaksi atau pengalaman sejarah terkait institusi ini. Video yang terekam tersebut terlihat Steenbrink bersama jajaran dosen UIN Jakarta sedang melakukan seminar mengenai kajian keislaman yang dihadiri oleh Karel A Steenbrink. Maka dengan demikian, sumber ini dapat dijadikan sumber sejarah primer mengenai topik penelitian yang dilakukan.

- d. 40 Hari Karel A Steenbrink Mengenang Yang Terindah dan Kebaikan Pak Karel, pada bulan November 2021 ( 2 : 57 : 26 ) dalam <https://youtu.be/6cFlj-Dgw9k> oleh Channel CM Management

CM Management adalah sebuah kelompok yang dibentuk dimana didalamnya terdapat beberapa murid Karel A Steenbrink dan para sosok tokoh yang pernah berhubungan dengan Karel A Steenbrink. Pada acara tersebut diselenggarakan di Zoom-meeting bulan November tahun 2021. Acara tersebut dihadiri oleh mendiang Istri Karel A Steenbrink yaitu Paule Maas, anak Karel A Steenbrink yaitu Stijn yang ikut serta memberikan komentar dan tanggapan dalam acara tersebut. Selain itu, terdapat beberapa muridnya seperti : Mujiburrahman Al Banjari, Husni Rahim, Syafaatun Al Mirzanah, Eka Srimulyani dan yang lainnya. Kemudian, selain daripada murid-muridnya adapula yang pernah bertemu atau mengenal sosok beliau diantaranya : Azyumardi Azra, Martin Van Bruinnesen, Habib Chirzin, Rusdi Muhammad, dan sebagainya.

#### 4) Koran/Majalah

- Suwito, “ Kuliah Umum Bersama Karel A Steenbrink”Berita Sekolah UIN Jakarta : School Activities News, Tahun II, No.24.

Tahun 2013.

Majalah ini diterbitkan oleh UIN Jakarta dalam sebuah acara pertemuan antara Karel A Steenbrink dengan para dosen IAIN. Sehingga, tulisan ini dapat dijadikan sumber karena keotentikannya.

#### 5) Foto /Gambar

Diantara sumber lain yang dapat dijadikan penambah referensi sebagai bahan penguatan dasar penelitian adalah foto pemikir Islam Barat itu sendiri. Gambar ini didapatkan dari media sosial yang diantaranya sebagai berikut.

- 5) Lies Marcoes,
- 6) Mujiburrahman,
- 7) Husni Rahim,dan
- 8) Zainul Bahri.

Mereka adalah murid – murid Karel A Steenbrink baik ketika Steenbrink berada di Indonesia maupun di Belanda. Foto-foto tersebut adalah bukti bahwa tulisan yang disajikan berdasar kepada rujukan yang berasal dari pelaku sejarah maupun saksi sejarah. Foto yang didapatkan saat Steenbrink kembali ke Indonesia saat berlibur. Beberapa foto kebersamaan bersama sang istri Paule Maas, juga dengan muridnya ketika ia mengajar di IAIN Jakarta dan di Universitas Leiden. Foto maupun gambar menjadi saksi bisu atas sejarah yang tercatat. Foto-foto ini banyak didapatkan dari media sosial milik murid-murid Karel A Steenbrink.

#### **b. Kritik Internal**

Kritik Internal merupakan tahapan verifikasi sumber melalui analisis secara internal yakni bagian isi sumber apakah sudah relevan dan dapat dipercaya atau tidak. Dalam hal ini, Sumber yang ditemukan bisa dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik yang sesuai dengan informasi yang diperlukan. Sumber yang ditemukan berasal dari pengarang yang bersumber daripada topik penelitian yang ditulis langsung oleh Karel A Steenbrink. Secara intrinsik mengenai pengarang sumber, diketahui bahwa Steenbrink pernah menetap di Indonesia. Bahkan, ketika mengisi seminar-seminar yang

diselenggarakan di Indonesia, Karel A Steenbrink fasih menggunakan bahasa Indonesia dan menjelaskannya dengan bahasa Indonesia pula. Mengenai isi terhadap sumber yang didapatkan ini dapat dikatakan lolos ketika dikomparasikan dengan sumber-sumber lain yang sudah relevan mengenai Islam di Indonesia yang didukung oleh sumber-sumber lain yang sezaman dengan penelitian yang dilakukan oleh pelaku sejarah.

#### 1) Buku/Jurnal/ Majalah

Sumber yang berbentuk tulisan maupun karangan yang ditulis oleh para saksi sejarah yang pernah bertemu langsung dengan Karel A Steenbrink. Tulisan-tulisan tersebut dapat dipercaya sebab setelah ditelusuri dari media sosial pengarang yang mengaku pernah bertemu Steenbrink dalam kehidupan nyata ini dapat dikatakan valid. Sehingga, dalam penuturan penulisan tersebut terlampir foto kebersamaan penulis dengan Karel A Steenbrink. Serta menceritakan sosok orientalis tersebut. Tulisan yang dibuat sebab keintiman antara penulis dengan sosok orientalis tersebut. Beberapa tulisan mengaku telah mendapatkan hadiah setelah pengajaran di Gontor selesai. Dilihat dari faktanya bahwa Karel A Steenbrink memang pernah belajar Bahasa Arab di Pesantren tersebut. Sehingga, pernyataan-pernyataan yang ditulis oleh pengarang artikel dapat terverifikasi sesuai perjalanan hidup seorang pemikir Islam dari eropa tersebut. Kemudian secara isi dari beberapa buku seperti :

1. *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad ke-19* (1984),
2. *Kawan dalam pertikaian : Kaum Kolonial Belanda Dan Islam Di Indonesia ( 1596 -1942 M)* (1995),
3. *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* ( 1986),
4. *Mencari Tuhan Dengan Kacamata Barat : Kajian Kritis Mengenai Agama Di Indonesia* ( 1988),
5. *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern* ( 1987),
6. *Nabi Isa Dalam Alqur'an : Sebuah Interpretasi Outsider Atas*

*Alqur'an ( 2015).*

Dari beberapa buku diatas memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang memberikan gambaran biografi yang disampaikan dalam kata pengantar bukunya, karya kemudian pandangan Karel A Steenbrink mengenai Islam di Indonesia. Sebab, karya-karyanya muncul setelah dirinya melakukan penelitian di Indonesia ketika menelaah berbagai agama di Indonesia. Sehingga sumber-sumber tersebut dapat dikategorikan sumber terpercaya dan dapat dijadikan sumber sejarah.

Sementara, pada bagian *jurnal* yang berjudul “Otobiografi Seorang Islamolog Indonesia ( 1970 - 2012 ).” *Gema Teologi* , Vol.38, No. (2), 193-224 tahun 2014. Tulisan tersebut menjelaskan bagaimana perjalanan Steenbrink ketika meneliti Islam di Indonesia yang sesuai topik terhadap penelitian yang dilakukan. Sumber jurnal ini ditulis ketika Steenbrink akan melakukan presentasi atas pengalamannya selam di Indonesia. Dengan begitu, sumber dapat divalidasi sebagai sumber sejarah.

Selain daripada itu, *majalah* yang berjudul “ Kuliah Umum Bersama Karel A Steenbrink”*Berita Sekolah UIN Jakarta : School Activities News*, Tahun II, No.24. Tahun 2013. Tulisan yang diterbitkan sebagai berita UIN mengenai Steenbrink di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dijadikan sumber sejarah. Sebab, berita tersebut berkaitan dengan penelitian dan didukung oleh sumber-sumber sebelumnya seperti Jurnal yang ditulis langsung oleh Karel A Steenbrink. Kemudian, isi yang diberitakan adalah mengenai pandangan Islam Karel A Steenbrink atas penelitian terkait Islam dan sejarahnya di Indonesia. Maka dengan begitu, sumber majalah ini dapat menjadi pendukung penelitian dan tervalidasi kebenarannya.

2) Website

- *Obituari Prof . Dr . Adrian Karel Steenbrink : Pakar Islam yan Ramah dan Baik Hati*

Tulisan ini ditulis oleh seorang saksi sejarah yang pernah bertemu langsung dengan Karel A Steenbrink. Tulisan ini berkaitan dengan bagaimana Steenbrink mempelajari agama Islam di Pondok Pesantren Darussalam, Gontor. Tulisan tersebut sangat dapat dijadikan sumber sejarah karena sejalan dengan topik penelitian. Begitupula, dengan keterkaitan isi ini sesuai yang dibutuhkan untuk menunjang kepenulisan isi pembahasan dan hasil penelitian. Sehingga, secara teks sejarah dapat dijadikan sumber sebab memiliki hubungan yang signifikan dengan topik penelitian.

- *Obituari Pak Karel Steenbrink : Sang “ Jendela Duniaku” Telah Berpulang*

Tulisan yang ditulis oleh Lies Marcoes untuk mengenang Karel A Steenbrink juga merupakan salah satu tulisan yang mengisahkan pengalaman Lies Marcoes selama perkuliahan dan bagaimana dirinya berhubungan dengan Karel A Steenbrink selama di Utrecht. Ketika Karel A Steenbrink membantunya menyelesaikan persoalan kuliahnya untuk menyelesaikan gelar doktoralnya juga memiliki keterkaitan mengenai relasi secara biografi Karel A Steenbrink selama di Utrecht sebagai tambahan informasi. Maka, tulisan tersebut dapat dijadikan sumber untuk meneliti tulisan ini yang sesuai dengan topik penelitian.

- *Obituari : Karel A Steenbrink ( 1942 – 2021 )*

Tulisan ini ditulis oleh orang yang paling dekat dengan Karel A Steenbrink sebagai orang yang dianggap memiliki hubungan yang cukup dekat juga sebagai orang terpercaya ini memiliki kenangan yang banyak sekali untuk dikenang dan untuk diceritakan. Hal itulah yang diinformasikan melalui tulisannya tersebut. Dengan begitu, untuk melengkapi jejak pengalaman hidup atau riwayat hidup Karel A Steenbrink juga dapat ditemukan dan didapatkan dari sumber ini. Sementara itu, sumber ini dapat dijadikan sumber sejarah karena menjadi sandaran dan sesuai dengan topik penelitian.

- *Prof Dr. Karel A Steenbrink : “Monokultur Bukan Realitas”*



Tulisan ini diterbitkan oleh redaktur RDS dalam berita manado pada 24 Agustus 2009 pada sebuah website <https://www.beritamano.com>, berita ini merupakan terbitan hasil perkuliahan fakultas teologi UKIT ( Universitas Kristen Indonesia Tomohon). Universitas ini adalah kampus yang berada di Sulawesi Utara. Secara internal, referensi ini menjelaskan Karel A Steenbrink ketika berada di Universitas Kristen yang memberikan perkuliahan mengenai Monokultur bukan realitas juga perbandingan sejarah Islam di Indonesia dan di Belanda. Isinya tiada lain mengemukakan pandangan-pandangan Islam Steenbrink di Indonesia. Sehingga, tulisan ini dapat dijadikan sumber pendukung dalam tulisan ini.

- *Pergumulan Intelektual Karel A Steenbrink, Sebuah Pengantar*

Tulisan yang di dapatkan dari sebuah website pendidikan yakni dalam <https://www.academica.edu>, tulisan ini dibuat oleh Mujiburrahman, seorang saksi sejarah yang pernah bertemu dan murid dari Karel A Steenbrink di Belanda. Serta berkali-kali bertemu dengan tokoh tersebut. Tulisan ini memiliki keotentikan yang dapat dipertanggung jawabkan setelah direlasikan dengan pendukung sumber lainnya yang memiliki keterkaitan yang sama. Tulisan ini berisi perjalanan hidup Karel A Steenbrink serta bagaimana dirinya dalam proses intelektualisasinya semasa hidup. Tulisan ini berkaitan dengan penelitian ini yang membutuhkan kajian biografi intelektual tersebut, terutama sumber ini adalah sumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

### 3) Audio Visual/Visual

Secara internal, dalam menganalisis sumber audio visual mengenai Karel A Steenbrink dalam sebuah acara diskusi seminar yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI maupun oleh Perguruan Tinggi ini memang memiliki kekuatan yang bisa dijadikan referensi karena disini Karel A Steenbrink ketika hidupnya secara langsung menceritakan mengenai bagaimana dirinya hidup di Indonesia serta memahami Islam yang sesuai dengan penelitian penulis. Video tersebut menjadi bukti dokumenter dalam menguatkan tulisan terhadap penelitian

yang akan diteliti. Seminar yang dilakukan memiliki bobot yang secara akademik dapat dipertanggungjawabkan. Dari berbagai *video* tersebut banyak mengulas mengenai pemikirannya mengenai Islam di Indonesia yang sesuai dengan penelitian penulis.

#### 4) Koran/Majalah

- Suwito, “ Kuliah Umum Bersama Karel A Steenbrink”Berita Sekolah UIN Jakarta : School Activities News, Tahun II, No.24. Tahun 2013.

Majalah ini diterbitkan oleh UIN Jakarta dalam sebuah acara pertemuan antara Karel A Steenbrink dengan para dosen IAIN. Secara internal, tulisan tersebut berkaitan dengan penelitian. Sehingga, dapat dijadikan sumber sejarah.

Sementara foto-foto yang didapatkan, memiliki potensi sumber terpercaya akibat ditelusuri dan ditemukan dari saksi sejarah yang berkaitan langsung. Namun, sumber foto ini hanya menjadi pendukung kebenaran dan keaslian daripada sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya. Foto tersebut ditemukan di media sosial milik saksi sejarah yang berhubungan dengan penelitian dimana Karel A Steenbrink berada di Indonesia. Ini sejalan dengan pernyataannya yang pernah melakukan penelitian di Indonesia, seperti fotofotonya ketika berada di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan suasana tempat Indonesia ketika ia berlibur. Kemudian, foto saat dirinya berada di Belanda bersama para saksi sejarah di Utrecht. Ini menunjukkan keaslian dan kebenaran sumber sejarah yang secara internal berkaitan langsung dengan topik penelitian sebagai sumber pendukung. Foto yang didapatkan sesuai dengan proses perkembangan kamera yang semakin canggih. Seperti Karel di masa muda

bersama para calon doktoral yang akan diberangkatkan ke Belanda memiliki kecerahan dan warna yang tidak seperti tahun 2000-an yang sudah berwarna dan jelas. Sementara, foto 1990-an cenderung hitam-putih dan tampak memudar.

### c. Interpretasi

Setelah sumber diidentifikasi dan tervalidasi keotentikannya, maka tahap selanjutnya adalah melalui tahap interpretasi mengenai karya-karya Karel Steenbrink. Tahap ini menunjukkan penafsiran hasil terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan yang sering disebut sebagai bias subyektivitas. Sebab, tahapan ini adalah tahapan menurut pemikiran dan penafsiran penulis.

Dalam kajian interpretasi terdiri dari dua macam, yakni analisis dan sintesis.<sup>13</sup> Menurut Kuntowijoyo, analisis itu menguraikan data yang telah didapatkan baik tulisan, lisan, maupun benda dalam bentuk sebuah narasi yang menjadi sebuah fakta sejarah berdasarkan data-data sumber.<sup>14</sup> Sintesis berarti menyatukan, menghubungkan, membentuk menjadi kesatuan, sehingga dalam mengkaji sejarah sering kali fakta-fakta sejarah dihubungkan menjadi satu kesatuan secara konseptual.

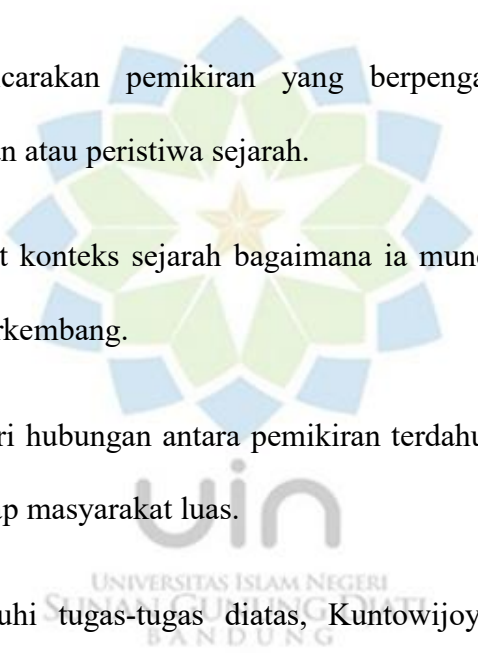
Dalam mengkaji pemikiran sejarah, menurut Kuntowijoyo dalam bukunya berjudul “Metodologi Sejarah : Edisi Kedua” mengutip perkataan *R.G Collingwood* yang menyatakan bahwa semua sejarah itu pemikiran yang hanya mungkin dilakukan oleh individu tunggal dimana sejarawan hanya mengulas

---

<sup>13</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013, hlm. 101-102.

<sup>14</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013, hlm. 102.

kembali pemikiran masa lalu itu.<sup>15</sup> Masalah yang biasa dilakukan dalam melakukan pengkajian sejarah terhadap pemikiran seseorang ini terdiri atas dua hal, yakni siapa pelaku atas pemikiran tersebut dan apa yang menjadi tugas sejarah pemikiran. Dalam hal ini, Kuntowijoyo menerangkan apa saja sasaran yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian sejarah pemikiran terhadap seseorang. Diantara beberapa tugas maupun sasaran sejarah pemikiran tersebut adalah sebagai berikut.<sup>16</sup>

- 
- a. Membicarakan pemikiran yang berpengaruh besar terhadap kejadian atau peristiwa sejarah.
  - b. Melihat konteks sejarah bagaimana ia muncul, kemudian tumbuh dan berkembang.
  - c. Mencari hubungan antara pemikiran terdahulu serta pengaruhnya terhadap masyarakat luas.

Dalam memenuhi tugas-tugas diatas, Kuntowijoyo menyarankan tiga pendekatan untuk dapat memenuhi sasaran tersebut. Tiga pendekatan tersebut diantaranya : kajian teks, kajian konteks sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.<sup>17</sup>

Untuk itu, dalam penelitian sejarah pemikiran Kuntowijoyo dilakukan proses sintesis untuk dapat menjelaskan biografi Karel A Steenbrink beserta

---

<sup>15</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* ( Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya,2003) hlm. 190.

<sup>16</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* ( Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya,2003) hlm.191.

<sup>17</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* ( Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya,2003) hlm.191.

karya-karyanya. Sebab, sumber sejarah yang ditemukan masih terpecah. Sementara, proses analisis dilakukan untuk dapat menelaah pemikiran Karel A Steenbrink. Pandangan Steenbrink memiliki corak pluralis dalam memahami keagamaan di Indonesia yang tidak hanya terpaku atau terfokus pada satu aliran saja. Dirinya memiliki sikap toleransi yang tinggi dalam menafsirkan beberapa sumber yang dilihat dari berbagai sudut pandang serta tidak mengkerdikan satu pemahaman meskipun terdapat pemahaman atau pandangan keliru dari sumber yang ia dapatkan. Steenbrink masih tetap mengapresiasi sekalipun penulis tersebut berasal dari kalangan bangsanya yang tentu saja, ia akui secara benar jika terjadi kekeliruan pemahaman pada tulisan penelitiannya. Meskipun demikian, ia tetap menjaga nama baik dan tidak kembali mengkritik sesuatu dengan celaan atau makian seperti peneliti sebelumnya yang ia temukan. Hal tersebut bisa dilihat dari tulisannya mengenai Islam yang dianggap sebagai orang sesat berdasarkan pemahaman dari seseorang yang berasal dari kalangan non-muslim. Hal ini sebetulnya mengarah kepada keyakinan dimana setiap orang memiliki keyakinan yang dianggap benar tentulah orang yang tidak berkeyakinan sama dengan apa yang menjadi intuisi dirinya. Maka, akan dianggap sebagai orang sesat.

Steenbrink banyak memiliki pengaruh dalam mendiskusikan Islam, bahkan dianggap telah menjadi seorang pakar Islam sekalipun dirinya seorang Katolik yang taat hingga wafat. Perhatiannya terhadap Islam terutama dunia pendidikan banyak memiliki pengaruh besar terhadap pemikirannya yang secara garis besar bahwa pendidikan Islam di Indonesia saling mendikotomi. Maka, dari itu ia berpandangan bahwa sebetulnya Islam di Indonesia harus berharmonisasi.

Jadi, sebetulnya keragaman keagamaan di Indonesia yang bermayoritas muslim tidak menjadi faktor utama pemecah belah bangsa. Malah justru menjadi sebuah harmonisasi yang perlu dibangun oleh bangsa pribumi itu sendiri. Pemikiran tersebut didasarkan pada sejarah bangsa Indonesia yang bersatu melawan bangsa kolonial. Maupun, sejarah mengenai Agama Islam yang bekerja sama dengan Katolik untuk melawan Komunisme di Indonesia.

#### **d. Historiografi**

Bagian ini adalah tahap untuk melakukan peninjauan terhadap penulisan. Salah satu tahap kajian terakhir dalam metodologi sejarah yakni historiografi. Historiografi merupakan metode yang dilakukan dengan menuliskan rangkaian garis besar terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan setelah melakukan penafsiran terhadap peristiwa sejarah. Historiografi ini dilakukan setelah beberapa tahap sebelumnya diselesaikan melalui heuristik, kritik, dan interpretasi. Kemudian, tahap penulisan untuk dapat merumuskan penelitian sejarah ini. Dalam tahap terakhir ini akan dijelaskan terkait pemikiran Karel A Steenbrink yang memiliki nilai sejarah.

Tahap ini akan menggambarkan bagaimana pandangan Karel A Steenbrink dalam memahami Islam di Indonesia. Sehingga, tulisan ini akan menjawab persoalan-persoalan yang sudah dirumuskan yang akan dibahas secara rinci. Maka, dengan demikian tulisan ini mengkaji bagaimana riwayat hidup dan pandangannya terhadap Indonesia yang dituliskan sebagai berikut.

**BAB I**, Pendahuluan pada bab ini akan mencakup mengenai latar belakang



masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode penelitian yang meliputi heuristik, interpretasi, dan historiografi.

**BAB II**, bab yang membahas tentang riwayat hidup Karel A Steenbrink yang terdiri dari : Biografi dan Karya-karya Karel A Steenbrink,Perjalanan Spritual Karel A Steenbrink dan Corak Pemikiran Karel A Steenbrink.

**BAB III**, bab ini akan membahas pandangan Karel A Steenbrink tentang Islam di Indonesia tahun 1984 – 2021 M yang mencakup Kebangkitan Islam di Indonesia Tahun 1984 – 2021 M, Pertikaian Islam dan Kristen di Indonesia dan Harmonisasi Antar Umat Beragama di Indonesia.

**BAB IV**, Penutup adalah bab yang membahas kesimpulan dan saran terhadap pembahasan mengenai keseluruhan kajian terhadap riwayat hidup dan pandangan Karel A Steenbrink yang telah diuraikan sebelumnya.

